



SKRIPSI

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MODEL *FULL DAY SCHOOL* DALAM MEMBENTUK KARAKTER DAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS III SD 'AISYIYAH 1 MATARAM TAHUN AJARAN 2019

OLEH:

YULIYATI

NIMKO: 2015.4.149.0626.1.000089

Dosen Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Aqodiah, M.Pd.I

Dosen Pembimbing II : Mustapa Ali, M.Pd.I

**PENDIDIKAN GURU MADARASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2019**



SKRIPSI

**Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Model *Full Day School*
Dalam Membentuk Karakter Dan Kedisiplinan Siswa Kelas III SD 'Aisyiyah
1 Mataram Tahun Ajaran 2019**

Di ajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana strata
satu (S1) pada program studi Pendidikan Guru Madarasah Ibtidaiyah
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Mataram

Oleh:

YULIYATI
NIMKO: 2015.4.149.0626.1.000089

Dosen Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Aqodiah, M.Pd.I

Dosen Pembimbing II : Mustapa Ali, M.Pd.I

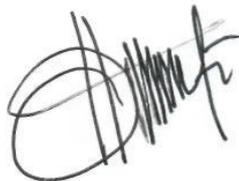
**PENDIDIKAN GURU MADARASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Yuliyati NIMKO: 2015.4.149.0626.1.000089 yang berjudul “Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Model *Full Day School* Dalam Membentuk Karakter Dan Kedisiplinan Siswa Kelas III SD ‘Aisyiyah I Mataram Tahun Ajaran 2019”. Telah memenuhi syarat dan telah disetujui untuk di *munaqasyahkan*. Disetujui pada tanggal

Di bawah bimbingan

Pembimbing I



Aqodiah, M.Pd.I
NIDN. 0815027401

Pembimbing II



Mustapa Ali, M.Pd.I
NIDN. 0805108503

Mengetahui

Kaprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Agama Islam



Aqodiah, M.Pd.I
NIND. 0815027401

HALAMAN NOTA DINAS

Hal: *Munaqasah*

Mataram, 20 Juli 2019

Kepada

Yth. Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram

di -

Mataram

Assalamu'alaikum warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan sesuai masukan pembimbing dan pedoman penulisan skripsi, kami berpendapat bahwa skripsi Yuliyati NIMKO: 2015.4.149.0626.1.000089 yang berjudul Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Model *Full Day School* Dalam Membentuk Karakter Dan Kedisiplinan Siswa Kelas III SD 'Aisyiyah 1 Mataram Tahun Ajaran 2019 telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian, atas perhatian Bapak Rektor disampaikan Terimakasih.

Wassalamu'alaikum, warahmatullahi wabarakatuh.

Di bawah bimbingan

Pembimbing I


Aqodiah, M.Pd.I
NIDN. 0815027401

Pembimbing II


Mustapa Ali, M.Pd.I
NIDN. 0805108503

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Yuliyati

Nim : 71512A0031

Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Agama Islam

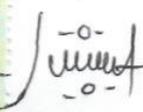
Institusi : Universitas Muhammadiyah Mataram

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Model *Full Day School* Dalam Membentuk Karakter Dan Kedisiplinan Siswa Kelas III SD ‘Aisyiyah 1 Mataram Tahun Ajaran 2019” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dibelakang hari ternyata karya tulis ini tidak asli saya siap dianulir gelar kesarjanaan saya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Mataram, Juli 2019

Saya yang menyatakan

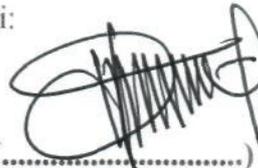
METERAI
TEMPEL
72DC3AFF905582958
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Yuliyati
Nim: 71512A0031

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Yuliyati NIMKO: 2015.4.149.0626.1.000089 yang berjudul “Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Model *Full Day School* Dalam Membentuk Karakter Dan Kedisiplinan Siswa Kelas III SD ‘Aisyiyah 1 Mataram Tahun Ajaran 2019” Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram telah dimunaqasyahkan pada Rabu, tanggal 21 Agustus 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji terdiri dari:

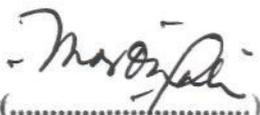
1. Aqodiah, M.Pd.I
NIDN. 0815027401


(.....)
Pembimbing I

2. Mustapa Ali, M.Pd.I
NIDN. 0805108503


(.....)
Pembimbing II

3. Mardiyah Hayati, M.Pd.I
NIDN. 0802096701

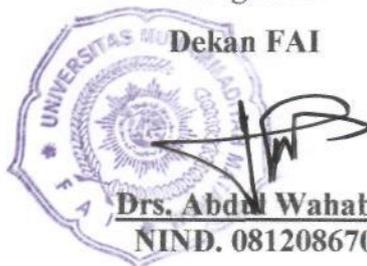

(.....)
Penguji I

4. Muhammad Musfiatul Wardi, M.Pd.I
NIDN. 0817038302


(.....)
Penguji II

Mengetahui

Dekan FAI


Drs. Abdul Wahab, MA
NIND. 0812086701

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا - ٢١

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap Rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah.” (QS Al Ahzab:21)



PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Kupersembahkan Untuk Orang Yang Kusayangi Dan Kucintai:

- ❖ Ayahku dan khususnya Almarhumah Ibundaku yang selalu abadi dalam hati, terima kasih banyak atas lelah dan perjuangannya selama ini dalam mengiringi setiap langkah anaknda sehingga menjadi seperti ini.
- ❖ Semua keluarga yang selalu sabar mendampingi selama ini.
- ❖ Rekan-rekan seperjuangan di Universitas Muhammadiyah Mataram.
- ❖ Terima kasih banyak buat pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah membantu dan membimbing saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
- ❖ Rekan-rekan pengembang dakwah dimanapun berada, khususnya kakak-kakak dan adik-adikku yang ada dirumah binaan. terima kasih atas kebersamaannya.
- ❖ Almamater tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram

Segala puji Engkau Ya Allah
Atas semua karunia yang Engkau berikan,,,

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penulis yang berjudul "Implementasi Pendidikan Agama Islam pada Model *Full Day School* dalam Membentuk Karakter dan Kedisiplinan Siswa kelas III SD 'Aisyiyah 1 Mataram Tahun Ajaran 2019'" yang dimana skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai Sarjana Strata (S1) pada program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT).

Banyak pihak yang telah ikut andil dalam membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini baik berupa tenaga, pikiran maupun materi, oleh karena itu melalui kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih banyak kepada dosen pembimbing, serta teman-teman yang memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

1. Bapak DR. Arsyad Abdul Gani, M.Pd. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Bapak Drs. Abdul Wahab MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam (FAI)
3. Ibu Aqodiah M.Pd.I selaku Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan pembimbing I, atas motivasi, saran dan bimbingannya.
4. Mustapa Ali M.Pd.I selaku Sekprodi dan Pembimbing II, atas motivasi, saran dan bimbingannya.

5. Ibu Hj. Hartini, SH selaku Kepala Sekolah SD ‘Aisyiyah 1 Mataram yang memberikan izin untuk melakukan penelitian di kelas III SD ‘Aisyiyah 1 Mataram.
6. Ibu Nurlaila S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam yang selalu membimbing dan memberikan motivasi.
7. Kepada keluarga dan kerabat yang telah mendoakan dan memberi motivasi kepada penulis mulai dari awal sampai selesai yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu.
8. Sahabat Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah seperjuangan yang penuh ke kompakkan selama empat tahun selalu bersama susah maupun senang dan kepada sahabat shalihah khususnya di asrma yang telah memberikan semangat kepada penulis semoga tetap istiqomah di jalan Allah.

Penulis sadar bahwa penyusunan karya ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritikdan saran dari pembaca yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan.

Mataram, 17 Juli 2019

Yuliyati
Nim: 71512A0031

DAFTAR ISI

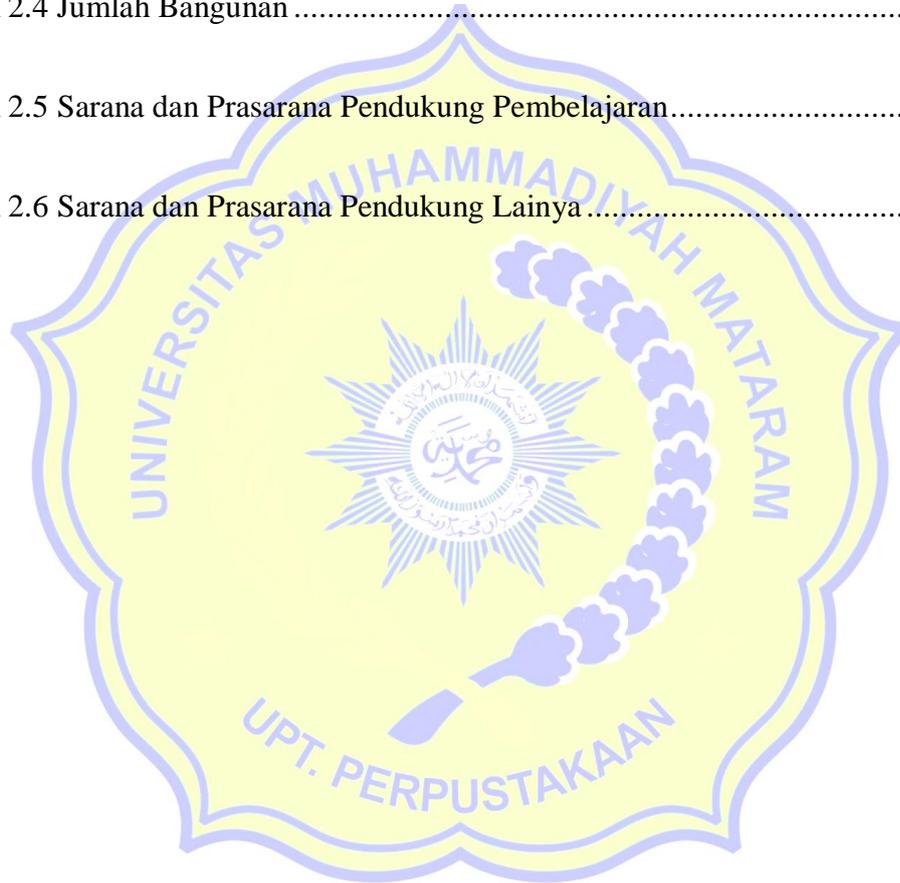
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
NOTA DINA PEMBIMBING	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
ABSTRAK	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Peneltian	4
1. Tujuan Penelitian.....	4
2. Manfaat Penelitian.....	5
D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian	6
1. Ruang Lingkup.....	6
2. <i>Setting</i> Penelitian.....	6
3. Telaah Pustaka	7

BAB II KERANGKA TEORITIK	9
A. Pengertian Implementasi	9
B. Pengertian Pendidikan Agama Islam	10
C. Sejarah, Pengertian, Tujuan, Keunggulan dan Kelemahan <i>Full</i> <i>Day School</i>	19
D. Pengertian Karakter.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Metode Pengumpulan Data.....	38
E. Jenis dan Sumber Data	41
F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Pengecekan Keabsahan Data	43
H. Waktu Penelitian.....	44
BAB IV PAPARAN DAN TEMUAN DATA	45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
1. Sejarah berdirinya SD ‘Aisyiyah 1 Mataram	45
2. Letak Geografis	46
3. Visi dan Misi	46
4. Keadaan guru dan para pegawai SD ‘Aisyiyah 1 Mataram.....	47
5. Keadaan Peserta Didik	49
6. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	49

7. Struktur Organisasi SD ‘Aisyiyah 1 Mataram	53
B. Pembahasan	55
1. Implementasi Pendidikan Agama Islam pada Model <i>Full Day School</i> dalam Membentuk Karakter dan Kedisiplinan Siswa kelas III SD ‘Aisyiyah 1 Mataram.....	54
2. Dampak Implementasi Pendidikan Agama Islam pada Model <i>Full Day School</i> dalam Membentuk Karakter dan Kedisiplinan Siswa kelas III SD ‘Aisyiyah 1 Mataram.....	56
3. Kendala dalam Implementasi Pendidikan Agama Islam pada Model <i>Full school</i> dalam Membentuk Karakter dan Kedisiplinan Siswa kelas III SD ‘Aisyiyah 1 Mataram	60
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Nama Kepala Sekolah Dan Periode Jabatannya	47
Tabel 2.2 Daftar Nama Guru dan Pegawai SD‘Aisyiyah 1 Mataram.....	49
Tabel 2.3 Daftar Jumlah Peserta Didik Di SD ‘Aisyiyah 1 Mataram.....	50
Tabel 2.4 Jumlah Bangunan	51
Tabel 2.5 Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran.....	52
Tabel 2.6 Sarana dan Prasarana Pendukung Lainnya	53



ABSTRAK

Yuliyati NIMKO: 2015.4.149.0626.1.000089 “Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Model *Full Day School* Dalam Membentuk Karakter Dan Kedisiplinan Siswa Kelas III SD ‘Aisyiyah 1 Mataram Tahun Ajaran 2019”.

Banyak siswa/pelajar sekarang yang tidak memanfaatkan waktu luang untuk hal-hal yang bermanfaat, misalnya bermain, menonton televisi, bermain *play station*, mengganggu teman, lempar buku kesana-kemari, tidak disiplin dan lain sebagainya, bukan digunakan untuk investasi masa depan, seperti mengaji, belajar, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan positif lainnya. Dalam konteks ini *full day school* hadir sebagai solusi alternatif yang menjadikan sekolah sebagai wadah untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara optimal demi terciptanya masa depan bangsa yang berkualitas tinggi. Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga, mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab Al-Qur’an hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. *Full day school* merupakan sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi hari sampai sore hari, mulai pukul 06.45-15-30 WIB, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk, dampak, dan kendala implementasi pendidikan agama Islam pada model *full day school* dalam membentuk karakter dan kedisiplinan siswa kelas III SD ‘Aisyiyah 1 Mataram. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data di ambil dari hasil wawancara dengan guru dan siswa. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa dengan adanya penerapan *full day school* pendidikan agama Islam mampu meningkatkan pembentukan karakter dan kedisiplinan pada siswa.

Kata kunci : Pendidikan agama Islam, model full day school.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Globalisasi merupakan fenomena yang muncul dan banyak dibicarakan oleh masyarakat di era 1980-an. seiring berkembangnya zaman yang dipengaruhi oleh globalisasi tersebut, menuntut masyarakat untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan yang membuatnya berkembang mengikuti arah perkembangan zaman ini. Era globalisasi banyak memberikan dampak bagi kehidupan sosial baik berupa dampak negatif maupun dampak positif, terutama di kalangan anak didik.¹

Kemajuan dunia yang berjalan dengan kecepatan tinggi ini harus direspon secara serius agar anak didik siap menghadapi gempuran dunia yang demikian dasyat. Karena dari banyaknya masalah yang muncul kadang membuat anak didik tidak mampu untuk mengontrol dirinya, bahkan hadirnya berbagai macam kesibukan membuat anak didik lupa akan kewajibannya menjadi peserta didik.²

Tujuan utama seseorang belajar adalah untuk menggali, mencari dan mendapatkan ilmu terlebih lagi mengimplementasikanya dengan menunjukan dalam pembentukan karakter dan kedisiplinanya. Karena hadirnya pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengantarkan anak didik menuju kepada proses kedewasaan dalam berbagai aspek. Sesuai dengan undang-undang

¹ Journal naskah publikasih skripsi. Pdf didownload 10/01/2019 jam 10.30 Wita

² Jamal Ma'murasmani, *full day school* (Yokyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) hlm 7

nomor 20 pasal 3 tahun 2003 tentang dasar, fungsi, dan tujuan sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa:³

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Pendidikan haruslah disinkronisasikan dengan agama Islam agar mampu membentuk kepribadian dan kedisiplinan yang sifatnya hakiki dalam kehidupan. Maka adanya pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab Al-Qur'an hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya, dalam kerukunan antar umat beragama, dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁵

Dari hasil observasi awal yang dilakukan dengan salah satu guru SD 'Aisyiyah pada hari Rabu tgl 02 Januari 2019 peneliti menemukan terkait dengan permasalahan-permasalahan yang sering muncul pada diri siswa di

³ Permediknas, "*SI DAN SKL*" (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hlm 2

⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 130

⁵ Nurlaila S.ag, guru pendidikan agama islam SD 'Aisyiyah 1 Mataram

antaranya adalah banyak siswa/pelajar sekarang yang tidak memanfaatkan waktu luang untuk hal-hal yang bermanfaat, misalnya bermain, menonton televisi, bermain *play station*, mengganggu temanya, lempar buku kesana-kemari, tidak disiplin dan lain sebagainya, bukan digunakan untuk investasi masa depan, seperti mengaji, belajar, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan positif lainnya.

Dalam konteks ini *full day school* hadir sebagai solusi alternatif yang menjadikan sekolah sebagai wadah untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara optimal demi terciptanya masa depan bangsa yang berkualitas tinggi. Karena *full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi hari sampai sore hari, mulai pukul 06.45-15.30 WIB, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali.

Oleh karena itu sebagai sebuah terobosan penting, *full day school* diharapkan mampu membongkar mitos bahwa anak-anak Indonesia tidak mampu belajar keras sebagaimana bangsa-bangsa maju lainnya. Dengan *full day school*, anak-anak Indonesia ditempa dengan pendidikan dinamis dan kreatif dalam rangka mampu membentuk karakter dan kedisiplinan dalam diri siswa sesuai dengan kegiatan harian seperti: pelajaran agama (iqra'), istirahat bermain, makan kecil pagi, program kegiatan belajar, makan siang, shalat, istirahat atau tidur, makan kecil sore dan pelajaran agama (juz amma) . SD 'Aisyiyah selama ini menjalankan model *full day school*. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana **“Implementasi Pendidikan Agama Islam pada Model Full Day School dalam Membentuk Karakter**

dan Kedisiplinan Siswa kelas III SD ‘Aisyiyah 1 Mataram Tahun Ajaran 2019’

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk implementasi pendidikan agama Islam pada model *full day school* dalam membentuk karakter dan kedisiplinan siswa kelas III SD ‘Aisyiyah 1 Mataram?
2. Bagaimana dampak implementasi pendidikan agama Islam pada model *full day school* dalam membentuk karakter dan kedisiplinan siswa kelas III SD ‘Aisyiyah 1 Mataram?
3. Apa saja kendala dalam mengimplementasikan pendidikan agama Islam pada model *full day school* dalam membentuk karakter dan kedisiplinan siswa kelas III SD ‘Aisyiyah 1 Mataram?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bentuk implementasi pendidikan agama Islam pada model *full day school* dalam membentuk karakter dan kedisiplinan siswa kelas III SD ‘Aisyiyah 1 Mataram.
 - b. Untuk mengetahui dampak implementasi pendidikan agama Islam pada model *full day school* dalam membentuk karakter dan kedisiplinan siswa kelas III SD ‘Aisyiyah 1 Mataram.

c. Untuk mengetahui kendala dalam mengimplementasikan pendidikan agama Islam pada model *full day school* dalam membentuk karakter dan kedisiplinan siswa kelas III SD 'Aisyiyah 1 Mataram.

2. Adapun Manfaat Penelitian terdiri dari dua yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terkait pemikiran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter dan kedisiplinan siswa terutama dalam penerapan model *full day school*.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu siswa dalam membentuk kesadaran dan meningkatkan nilai-nilai religius serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya arti sebuah pendidikan dalam kehidupan.

2) Bagi pendidik (Guru) FAI

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman bagi guru dalam membentuk karakter dan kedisiplinan pada diri peserta didik.

3) Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu lembaga pendidikan formal agar semakin termotivasi untuk mendirikan lembaga *full day school* dengan melakukan modifikasi format pendidikan yang telah ada. Karena sudah tidak ada keraguan,

kebimbangan, dan ketakutan dalam mendirikan *full day school*, apakah mengenai biaya, tenaga pengajar, kegiatan maupun faktor kekuatan anak.

4) Bagi peneliti

Sebagai pelatihan berkenaan dengan penelitian *full day school* yang mampu menambah wawasan pengetahuan serta pengalaman peneliti.

5) Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan rujukan untuk penelitian lanjutan.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini agar tidak keluar dari fokus penelitian, peneliti hanya mencari informasi tentang keberhasilan sebuah lembaga dalam menerapkan pendidikan agama Islam pada model *full day school*, dampak dari penerapan pendidikan agama Islam pada model *full day school* dan hambatan-hambatan yang didapatkan dalam penerapan pendidikan agama Islam pada model *full day school*.

2. Setting penelitian

Setting penelitian merupakan latar ilmiah (tempat atau lokasi) penelitian di lakukan. Lokasi penelitian ini bertempat di SD 'Aisyiyah 1 Mataram, Nusa Tenggara Barat. Lokasi penelitian ini bertempat di Jl. Anyelirn 2-4 Mataram, Gomong, Kec. Selaparang, kota Mataram.

Di samping itu, SD 'Aisyiyah 1 Mataram berlokasi di tempat yang strategis, oleh sebab itu peneliti tertarik memilih lokasi tersebut. Peneliti berharap agar hasil penelitian ini nantinya dapat bermanfaat untuk semua kalangan, baik Lembaga, guru, siswa maupun peneliti sendiri dalam mencapai tujuan yang diinginkan dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

E. Telaah Pustaka

Keterkaitan antara penelitian merupakan suatu hal yang biasa saja terjadi. Sebagai gambaran dan bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh **Alfi Sa'adah** (2017) Institut Agama Islam Negeri Tulungagung dalam skripsinya yang berjudul "implementasi *full day school* dalam membentuk kualitas akhlak siswa di SD Al-Gontory tulungagung" penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif adapun teknik pengumpulan data adalah menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi secara mendalam.

Metode yang digunakan cukup variatif dan baik. Ini dapat diketahui dari terciptanya akhlakul karimah dalam diri para siswa seperti salam ketika bertemu guru, berjabat tangan saat datang dan pulang dari sekolah, membiasakan berdo'a pada saat memulai suatu kegiatan seperti berdo'a sebelum makan, berdo'a awal belajar dan akhir pelajaran, berdo'a saat keluar masuk kamar mandi sangat bermanfaat bagi siswa meski kadang itu

dianggap hal yang sepele tetapi hal itu sangat bermanfaat untuk mereka dimasa yang akan datang dan juga dapat membentengi mereka dari perbuatan-perbuatan negatif (akhlakul mazmumah).

2. Penelitian yang dilakukan oleh **Nungky Eva Palupi** implementasi *full day school* dalam internalisasi nilai moral siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang.

Metode yang digunakan cukup variatif dan baik. Ini dapat membuat siswa memiliki kecerdasan secara intelektual dan moral. Seperti sholat dhuha, membaca surah pilihan dalam Al-Qur'an, sholat dzuhur berjama'ah, kultum, istighozah, membaca Asmaul Husna, perayaan hari besar islam (PHBI) dan do'a bersama. Dari kegiatan keagamaan diatas terdapat nilai moral yang ingin dibentuk oleh MAN 1 Gondanglegi yaitu nilai Religius.

Persamaan 2 penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian pada model *full day school*. Sedangkan perbedaannya: a. membentuk kualitas akhlak. b. internalisasi nilai moral siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, lokasi, objek dan waktu penelitian. Sedangkan peneliti sekarang ini fokus pada implementasi pendidikan agama islam pada model *full day school* dalam membentuk karakter dan kedisiplinan siswa.

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Pengertian Implementasi

Kata ini dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Namun, lebih umum dan lebih luas lagi, istilah ini bisa diartikan sebagai sebuah tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan rencana yang sudah dibuat dan disusun sebelumnya. Dalam hal ini bisa diartikan jika implementasi dilaksanakan setelah perencanaan yang matang sudah dibuat secara tetap dan tidak ada perubahan didalamnya.⁶

Para ahli juga mengeluarkan pendapatnya bahwa dalam mengartikan istilah satu ini. Misalnya Pressman dan Wildavsky yang mendefinisikan implementasi adalah tindakan untuk melaksanakan, memenuhi dan menyelesaikan sebuah kewajiban maupun kebijakan yang sudah dirancang. Sedangkan Usman berpendapat, implementasi adalah sebuah muara dimana, terjadi aksi, tindakan maupun aktivitas yang dilakukan secara sistematis dan terikat oleh mekanisme. Karena itu, implementasi bukan hanya aktivitas belaka, namun sebuah kegiatan yang sudah direncanakan guna mencapai tujuan dari kegiatan tersebut.

Masih dalam konteks kebijakan publik yang dilaksanakan oleh pihak yang berwenang seperti pejabat, Prof. H. Tachjan memberikan definisi yang lebih spesifik terhadap istilah ini. Menurut guru besar Universitas Padjajaran

⁶<http://el-kawaqi.blogspot.com/2012/12/pengertian-implementasi-menurut-para.html>
diakses jam 07.00 tgl 02/04/2019

pada tahun 2006 lalu itu, implementasi adalah sebuah proses dari kegiatan administrasi yang mana dilakukan setelah sebuah kebijakan tertentu dibuat atau di setujui.

B. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab Al-Qur'an hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya, dalam kerukunan antar umat beragama, dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Menurut Zakiyah Daradjat (dalam Majid dan Andayani) pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senang tiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁷

Tayar Yufus (dalam Majid dan Andayani) mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT. Sedangkan menurut A. Tafsir

⁷Abdul Majid dan Dian Andayani, *pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 130

pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁸

Azizy (dalam Majid dan Andayani) mengemukakan bahwa esensi pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. oleh karena itu ketika kita menyebut pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal, (a) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam; (b) mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam–subjek berupa pengetahuan tentang ajaran Islam.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan al-hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus bahwa menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainya maupun lingkungan (*hablun minallah wa hablun minannas*).

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidikan dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

⁸ Abdul Majid . hlm 130

1. Dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam

Pelaksanaan pendidikan Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini dkk. (dalam Majid dan Andayani) dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu:⁹

a. Dasar Yuridis/Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu:

- 1) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa.
- 2) Dasar struktural/konstitusional, yaitu UUD'45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.
- 3) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No IV/ MPR 1973 JO. Ketetapan MPR Np. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No. Ii/mpr/1988 dan Tap. MPR No. II/MPR 1993 tentang garis-garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung

⁹ *Ibid.* hlm 132

dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

b. Segi Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepadanya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain : Dalam surat Al-Isra" ayat 72 yang berbunyi:

-- وَمَنْ كَانَ فِي هَذِهِ أَعْمَىٰ فَهُوَ فِي الْآخِرَةِ أَعْمَىٰ وَأَضَلُّ سَبِيلًا - ٧٢

Artinya: *“Dan Barangsiapa yang buta (hatinya) di dunia ini, niscaya di akhirat (nanti) ia akan lebih buta (pula) dan lebih tersesat dari jalan (yang benar).”*(Q.S. Al-Isra“: 72)

Dalam surat Ar-Rahman ayat 1-4 yang berbunyi:

-الرَّحْمَنُ ١- - عَلَّمَ الْقُرْآنَ ٢- - خَلَقَ الْإِنْسَانَ ٣- - عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ٤-

Artinya: *“(tuhan) yang Maha pemurah, yang telah mengajarkan AlQur'an, Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara.”* (Q.S. Ar-Rahman: 1-4)¹⁰

Dalam surat Ali -Imron ayat 104 yang berbunyi:

¹⁰ Al-Qur'an dan Terjemahan (Bogor: Halim, 2007) hlm 63- 289-531

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ - ١٠٤

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”(Q.S. Ali „Imron: 104)

c. Aspek Psikologis

Psikologi yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. sebagaimana dikemukakan oleh Zuhairi dkk (dalam Majid dan Andayani) bahwa: semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolonga-Nya.¹¹

2. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

¹¹ Abdul Majid. hlm 132-134

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya adanya pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman Nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian Mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹²

Menurut Abdul Fattah Jalal (dalam Ahmad Tafsir), tujuan umum pendidikan Islam ialah *terwujudnya manusia sebagai hamba Allah*. Ia mengatakan bahwa tujuan ini akan mewujudkan tujuan-tujuan yang khusus. Jadi, menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia manusia yang menghambakan diri kepada Allah. Yang dimaksud dengan menghambakan diri ialah beribadah kepada Allah.¹³

Tujuan pendidikan merupakan hal yang dominan dalam pendidikan, sesuai dengan kutipan penulis ungkapan dari Breiter, bahwa

¹² *Ibid.* hlm 135

¹³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011), hlm 46

“ pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus. Mendidik anak berarti bertindak dengan tujuan agar mempengaruhi perkembangan anak sebagai seseorang secara utuh. Nampaknya ungkapan Theodore Roosevelt menarik untuk direnungkan: *to edu a person in mind and not in morals is to educate a menace to society*” (mendidik seseorang [menekankan] pada otak/pikiran tidak pada moral adalah sama artinya dengan mendidik atau menebarkan ancaman pada masyarakat). Sejalan dengan hal itu arah pelajaran etika di dalam Al-Qur’an dan secara tegas di dalam Hadits Nabi mengenai diutusnya Nabi adalah untuk memperbaiki moralitas bangsa arab pada saat itu. Di dalam ajaran Islam pendidikan sangatlah diutamakan, hal tersebut dapat dilihat dengan ayat yang pertama kali turun dalam Al-Qur’an adalah memerintahkan untuk membaca, membaca dan membaca yaitu dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - ١- خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - ٢- اقْرَأْ وَرَبُّكَ
-الْأَكْرَمُ- ٣- الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - ٤- عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ - ٥-

Artinya: *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”* (Q.S. Al-Alaq: 1-5). Ini menunjukkan bahwa belajar adalah hal yang pokok bagi setiap pribadi muslim khususnya dan manusia pada umumnya. Firman Allah SWT dalam surat Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi:

- أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ

- قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ - ٩-

Artinya: “(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui (berilmu) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (tidak berilmu)?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.”(Q.S. Az-Zumar: 9)

Firman Allah dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

- يَا أَيُّهَا الَّذِينَ فَنَشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ - وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ - ١١

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(Q.S. Al-Mujadalah: 11)¹⁴

Dari keterangan ayat diatas jelas bahwa orang yang berilmu dan orang yang tidak berilmu itu berbeda, ada perbedaan derajat di sisi Allah antara orang yang berilmu dan orang yang tidak berilmu, bahkan orang yang berilmu seperti bulan purnama diatas bintang-bintang yang lainnya. Dan Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat.

¹⁴ Al-Qur'an dan Terjemahan . hlm 459- 543-597

Oleh karena itu berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (hasanah) di dunia bagi anak didik yang kemudian yang akan mampu membuahkan kebaikan (hasanah) diakhirat kelak.

C. Sejarah, Pengertian, tujuan, keunggulan dan kelemahan *Full Day school*

1. *Full Day School*: Dari Pesantren

Di pesantren, seorang santri hidup selama 24 jam bersama kiaiinya. Kiai memantau perkembangan moral, intelektual, dan religiusitas santri. Kiai tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik, bagaimana mengubah moralitas santri yang dekaden menjadi mulia sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan baginda Nabi Agung Muhammad SAW.

Menurut Said Aqil Siraj, tanggung jawab pesantren sangat berat karena meliputi banyak aspek, yaitu *mas'uliyah diniyah* (tanggung jawab keagamaan) yang diimplementasikan dalam peranan pesantren memperjuangkan dakwah Islamiyah; *mas'uliyah al-tarbawiyah* (*educational capability*) yang lebih menitik beratkan kepada peningkatan kualitas pendidikan umat; *mas'uliyah al-amaliyah* (*practice capability*) yang lebih menekankan pada realisasi syariat (*islamic law*) dalam pribadi umat Islam; *mas'uliyah tsaqafiyah* (*culture capability*) yang lebih menekankan pada pembangunan peradaban Islam; *mas'uliyah al-qudwah*

(*moral capability*) yang mengarahkan umatnya untuk menghiasi diri dengan *akhlak al-karimah* (perilaku yang mulia).¹⁵

Kedalaman ilmu, ketinggian spiritual, keagungan moral, kesucian dan keikhlasan perilaku serta kepedulian besar pada kesucian dan keikhlasan perilaku serta kepedulian besar pada pengembangan potensi umat menjadi kunci sukses seorang kiai dalam membina dan mendidik santri-santrinya.

Menurut Lauhatul Fikriyah (dalam Jamal Ma'mur Asmani), istilah pondok disebut juga dengan asrama. Dalam bahasa arab disebut *funduq* atau penginapan. Dengan demikian, pondok adalah tempat tinggal santri. Dalam pondok pesantren adanya penerapan *full day school* dalam artian segala yang dilihat, didengar, dan diperhatikan santri di pondok merupakan aktivitas pendidikan. Selain itu penerapan jiwa, keikhlasan, *uswatun hasanah*, serta disiplin ilmu menjadi kunci dari semua kegiatan di pesantren.

Sejarah munculnya *full day school* ini menjadi bukti bahwa inovasi dalam dunia pendidikan selalu diharapkan, jangan terpaku dengan rutinitas, formalitas, dan rigiditas. Sulit mencapai prestasi menakjubkan dengan konsisten pada rutinitas tanpa inovasi dan kreasi yang dinamis dan produktif. Kita ingin lembaga pendidikan di negeri ini muncul sebagai kekuatan pendobrak kebekuan, kejumudan, dan stagnasi dari segala hal, baik dalam hal pemikiran, wawasan, prestasi, dan idealisme maha besar.

¹⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *full day school* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) hlm 25

2. Pengertian *Full Day School*

Full day school berasal dari bahasa Inggris, yaitu *full* artinya penuh, *day* artinya hari, sedangkan *school* artinya sekolah (*Echols* dan *Shadily*). Jadi pengertian *full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi hari sampai sore hari, mulai pukul 06.45-15.30 WIB, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Sekolah yang sebagian waktunya digunakan untuk program-program pembelajaran yang suasana informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreatifitas dan inovasi dari guru.¹⁶

Pendidikan merupakan usaha dari manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan meningkatkan potensi-potensi yang dimiliki agar senantiasa menjadi insan yang cerdas dan bermartabat. Dimana arti pendidikan disini bukan hanya *transfer knowledge* tapi juga merubah tingkah laku dari setiap anak untuk menjadi anak yang berkarakter. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, tentunya Negara Indonesia mempunyai cara khusus sebagai upaya peningkatan pendidikan menuju pada tujuan pendidikan, yang sudah tertera pada Undang- undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 3. Dalam sistem pengajaran, proses pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi terintegrasi dalam suatu program-program yang terencana. Sistem pendidikan sangatlah penting bagi suatu lembaga pendidikan karena sistem merupakan sesuatu

¹⁶ <https://silabus.org/full-day-school/> didownload jam 07:37 tgl 02/04/2019

yang sangat mendasar sehingga tidak dianggap sebagai fungsi sendiri. Dalam suatu sistem terdapat input, proses dan output. Lembaga pendidikan sebagaimana organisasi yang lain, disamping diawali visi dan misi yang jelas, umumnya memiliki keteraturan manajemen yang baik. Sistem yaitu keterpaduan antara input, proses dan output sangat dibutuhkan oleh organisasi. Karena mereka yang memiliki keterampilan dan keterkaitan antara satu dengan yang lain. Oleh karena itu, perlu diterapkannya suatu peraturan yang jelas dan memiliki legitimasi serta memiliki kekuatan agar semua berkembang dengan baik.

3. Tujuan *Full Day School*

Kenakalan anak-anak semakin hari semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari berbagai media masa dan koran-koran yang di dalamnya tak jarang memuat tentang penyimpangan-penyimpangan yang di lakukan oleh kaum pelajar, seperti adanya seks bebas, minum minuman keras, konsumsi obat-obat terlarang, games dan lain sebagainya. Hal ini karena tidak adanya kontrol dari guru terutama dari orang tua, dan hal ini di sebabkan karena banyaknya waktu luang sepulang sekolah, dan waktu luang itu di gunakan untuk hal-hal yang kurang bermanfaat.

Ada tiga alasan yang melandasi lahirnya sistem pembelajaran *full day school*. Pertama adalah mengurangi pengaruh negatif dari luar pada anak usai sekolah. Banyak masalah serius pada anak-anak karena terpengaruh dari lingkungan di luar sekolah dan rumah. Dan kebanyakan lingkungan dari luar tersebut membawa pengaruh yang negatif bagi anak-

anak. Oleh karena itu, maka perlu diimplementasikan *full day school* guna meminimalkan pengaruh negatif pada anak, termasuk televisi dan media elektronik lainnya.¹⁷

Kedua, dengan diimplementasikan sistem pembelajaran *full day school*, maka rentang waktu belajar di sekolah relatif lebih lama sehingga memaksa siswa belajar mulai pagi hingga sore hari, sehingga waktu belajar di sekolah lebih efektif dan efisien. Dengan sistem pembelajaran *full day school* ini, maka anak-anak tidak hanya diajarkan dengan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi mereka juga dididik dengan ilmu agama sehingga ada keseimbangan antara IPTEK dan IMTAQ sebagai bekal hidupnya kelak. Ketiga, dengan diterapkannya sistem pembelajaran *full day school*, maka sangat membantu orang tua siswa terutama yang sibuk bekerja. Karena dengan sistem pembelajaran *full day school* ini, maka anak-anak harus belajar mulai pagi hingga sore hari sehingga orang tua tidak lagi direpotkan dengan urusan mengasuh anak, mengawasi, dan lain sebagainya. Orang tua tidak akan merasa khawatir anaknya terkena pengaruh negatif, karena anaknya akan seharian berada di sekolah yang artinya sebagian besar waktunya dimanfaatkan untuk belajar. Namun lebih dari itu ada beberapa manfaat yang ada di dalamnya antara lain: 1) Untuk mengkondisikan anak agar memiliki pembiasaan hidup yang baik. 2) Untuk pengayaan atau pendalaman konsep-konsep materi pelajaran yang telah ditetapkan oleh Diknas. 3) Memasukkan materi-materi keislaman kedalam

¹⁷ Journal skripsi. pdf didownload 10/01/2019 jam 10.00 Wita

bidang studi dan sebagai bidang studi tersendiri yang harus dikuasai oleh anak-anak sebagai bekal hidup. 4) Untuk pembinaan kejiwaan, mental dan moral anak.

Inilah yang memotivasi para orang tua untuk mencari sekolah formal sekaligus mampu memberikan kegiatan-kegiatan yang positif pada anak mereka. Yang mana dengan mengikuti *full day school*, orang tua dapat mencegah dan menetralsir kemungkinan kegiatan-kegiatan anak yang menjerumus pada kegiatan-kegiatan yang negatif. Dalam rangka memaksimalkan waktu luang anak-anak agar lebih berguna, maka diterapkannya sistem *full day school* dengan tujuan pembentukan akhlak dan akidah dalam menanamkan nilai-nilai yang positif, mengembalikan manusia pada fitrahnya yaitu sebagai *klalifah fil ardhi* dan sebagai hamba Allah, dan juga memberikan dasar yang kuat dalam belajar di segala aspek.

4. Keunggulan *Full Day School*

Sebagai sebuah terobosan progresif dalam dunia pendidikan, *full day school* menarik banyak orangtua yang mempunyai mobilitas tinggi atau orangtua yang menyadari tantangan zaman yang semakin berat di mana peran orangtua sudah tidak dominan lagi dalam pendidikan anak. Daya tarik *full day school* tidak lepas dari berbagai keunggulan dan keistimewaan. Dibawah ini akan dijelaskan keunggulan dan keistimewaannya.

a. Optimalisasi Pemanfaatan Waktu

Belajar sepanjang hari adalah bukti penghargaan yang tinggi terhadap waktu. Itulah keunggulan pertama dari sistem *full day school*. Memanfaatkan waktu secara efektif dan produktif adalah ciri orang sukses. Memanfaatkan waktu berarti menggunakan waktu untuk hal-hal yang bermanfaat dan tidak membiarkan tanpa makna. Orang yang menyadari pentingnya arti waktu pasti akan membuat perencanaan kegiatan secara matang dan terukur, ada target kualitas dan waktu pelaksanaan yang dicanangkan; ia menjadi produktif, dinamis, dan kompetitif; ia sudah memprediksi apa yang akan terjadi, menyiapkan langkah-langkah antisipasi dan solusi yang dibutuhkan. sebab, barangsiapa yang ingin menjadi pemenang dalam persaingan ketat ini harus melakukan langkah-langkah cepat, tepat, dan berkualitas tinggi.¹⁸

Menurut Abdul Ghofar (dalam Murrasmani), waktu adalah komoditas yang bahkan lebih berharga dari pada uang. Bagaimana cara Anda mengivenstasikan waktu Anda menentukan seberapa kaya dan berharga kehidupan anda nanti. Waktu tidak dapat dibeli. Waktu itu gratis. Waktu adalah sesuatu yang kita miliki tak terkecuali orang yang terkaya, terbijak, dan paling berkuasa. Kita semuanya mempunyai waktu 1.440 menit dalam sehari, kita bebas memutuskan apa yang kita lakukan dengan waktu kita.

¹⁸ Jamal Ma'mur Asmani. hlm 31

Waktu adalah aset yang paling berharga. Meskipun Anda tidak pernah bisa secara fisik menciptakan (atau membeli) waktu, namun Anda bisa menya-nyiakannya. Waktu adalah sumber daya yang tidak dapat diperbaharui. Waktu adalah uang, dan waktu adalah pedang.

Allah AWT berfirman dalam surat Al-‘Ashr: 1-3 yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ - ١- إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ - ٢- إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا
-الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ - ٣-

Artinya” Demi masa(waktu), sungguh manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran (TQS. Surat Al-‘Ashr: 1-3)

Full day school mendidik anak secara langsung bagaimana mengisi waktu dengan hal-hal yang bermanfaat untuk masa depan. Ada waktu belajar, istirahat, olahraga, bergaul dengan teman, *refreshing*, latihan pengembangan bakat, eksperimentasi, dan lain-lain yang positif visioner.¹⁹

Anak-anak di negeri ini mengalami masa krisis yang dasyat dimana mereka tidak bisa menggunakan waktu sebagaimana mestinya. Sementara itu, sukses dan gagalnya seseorang amat ditentukan oleh sejauh mana ia mampu memanfaatkan waktu seefisien dan seproduktif

¹⁹ Al-Qur’an dan Terjemahan . hlm 601

mungkin dalam belajar, mengembangkan diri, bekerja, berkarya, dan lain-lain.

Untuk membedakan pemanfaatan waktu pada sekolah biasa dan *full day school* dapat kita amati dari penelitian Wiwik Sulistyaningsih. Ia membandingkan kegiatan harian yang diselenggarakan di TK *full day school* dari hari senin sampai hari jumat, yaitu sebagai berikut:

- Pukul 08.00-09.00: pelajaran agama (iqra')
- Pukul 09.00-09.30: istirahat bermain
- Pukul 09.30-10.00: makanan kecil pagi
- Pukul 10.00-11.30: program kegiatan belajar
- Pukul 11.30-12.00: makan siang
- Pukul 12.00-12.30:shalat
- Pukul 12.30-13.30: istirahat atau tidur
- Pukul 13.30-14.00: makanan kecil sore
- Pukul 14.00-15.00 pelajaran agama (juz amma)

Mengenai materi yang diajarkan, selain materi berdasarkan kurikulum dari pemerintah, pihak TK *full day school* menambahkan materi lain terutama pelajaran agama Islam. Selain itu, diberikan pelajaran bahasa Inggris dan bahasa Arab serta kegiatan ekstrakurikuler kesenian seperti seni lukis, seni tari, dan seni musik.

Apa yang disampaikan Wiwik Sulistriyaningsih memberikan gambaran jelas bahwa memberikan kesibukan positif bagi anak lebih

baik bagi masa depan dari pada membiarkan anak memanfaatkan waktu sesuai dengan kehendaknya, seperti bermain, dan sejenisnya.²⁰

b. Intensif Menggali dan Mengembangkan Bakat

Dengan alokasi waktu yang sangat luas, waktu untuk menggali dan mengembangkan anak terbuka lebar. Kegiatan sore hari bisa dimaksimalkan untuk melihat keahlian dan kecakapan anak dalam semua bidang. Dengan memaksimalkan waktu latihan, diharapkan bakat anak cepat terdeteksi. Dari sanalah bakat dipupuk dan dikembangkan secara maksimal.

c. Menanamkan Pentingnya Proses

Menjadi orang hebat, besar, dan berbakat memerlukan proses yang panjang, berliku, dan penuh tantangan. Semua proses dilalui dengan kerja keras, kesabaran tinggi, dan konsisten dalam melakukan hal terbaik.

d. Fokus dalam Belajar

Waktu belajar yang lebih lama dari sistem sekolah biasa sebagaimana dalam *full day school* menjadi kesempatan bagi sekolah untuk membuat jadwal pelajaran secara leluasa, mana yang diajarkan pada waktu pagi dan mana diajarkan pada waktu sore.

e. Memaksimalkan Potensi

Kebanyakan seseorang tidak menyadari bahwa dalam dirinya terdapat kekuatan besar yang dasyat dan luar biasa. Dalam dirinya tersimpan kekuatan pengubah sejarah yang menakjubkan dan

²⁰ Jamal Ma'mu'mur Asmani.. hlm 36

mencengangkan. Namun, kekuatan dasyat tersebut tidak akan tampil kalau tidak digali dan dimunculkan ke permukaan dengan kerja keras tanpa lelah.

f. Mengembangkan Kreativitas

Full day school mampu menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas. Dengan kurikulum yang inspiratif dan motivatif, kreativitas akan lahir dengan sendirinya. Pembelajaran yang menyenangkan dan variatif metodologinya akan membuat kreativitas anak didik berkembang secara cepat.

g. Anak Terkontrol dengan Baik

Full day school memudahkan kalangan pendidik dan orangtua dalam mengontrol perkembangan psikologi, moralitas, spiritualitas, dan karakter anak. Melihat pergaulan sekarang yang begitu bebas, *full day school* bisa menjadi solusi terbaik bagi pengembangan intelektual dan moralitas anak-anak, orangtua yang sibuk di luar rumah, kalangan pendidikan yang risau terhadap minimnya waktu belajar, dan masyarakat luas yang cemas terhadap serangan budaya luar.²¹

5. Kelemahan *Full Day School*

a. Minimnya Sosialisasi dan Kebebasan

Kelemahan terbesar ada pada waktu sosialisasi anak dan kebebasan anak yang sangat minim. Dengan waktu sekolah dari pagi

²¹ *Ibid.* hlm 32-51

hingga sore, anak kembali ke rumah pada hari menjelang malam, tentu kondisi tubuh sangat letih karena seharian berada di sekolah.

b. Minimnya Kebebasan

Dalam masalah kebebasan anak, menurut Taufiqurrochman (dalam Jamal Ma'mur asmi Asmani) dunia anak tidak terlepas dari dunia permainan. Anak perlu bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya yang ada di kampung atau lingkungan rumah. Anak juga perlu sering bertatap muka, berinteraksi, dan bercanda atau dengan kedua orangtuanya.

c. Egoisme

Perasaan sombong dan tinggi hati rentan terjadi pada anak yang di sekolah kan di *full day school*. Hal ini cukup wajar karena memang dalam kesehariannya, dia tidak pernah bergaul dengan orang luar.

D. Pengertian Karakter

Filosof Yunani Aristoteles mendefinisikan karakter yang baik sebagai hidup dengan tingkah laku yang benar-tingkah laku benar dalam hal berhubungan dengan orang lain dan berhubungan dengan diri sendiri. Aristoteles mengingatkan kita tentang sesuatu yang di zaman modern ini cenderung kita lupakan: hidup dengan budi pekerti yang berarti menjalani kehidupan dengan berbudi baik untuk diri sendiri (misalnya kontrol diri dan tidak berlebih-lebihan) maupun untuk orang lain (seperti kedermawanan dan rasa simpati) dan kedua macam budi pekerti ini saling berhubungan. Kita harus

bisa mengontrol diri-hasrat kita, nafsu kita-agar bisa melakukan hal yang benar pada orang lain.²²

Karakter, menurut pengamatan filosof kontemporer Michael Novak, adalah “perpaduan harmonis seluruh budi pekerti yang terdapat dalam ajaran-ajaran agama, kisah-kisah sastra, cerita-cerita orang bijak , dan orang-orang berilmu, sejak zaman dahulu hingga sekarang. Berdasarkan pemahaman klasik inilah saya ingin menawarkan sebuah cara memandang karakter yang sesuai dengan pendidikan nilai: karakter terdiri atas nilai-nilai operatif, nilai-nilai yang berfungsi dalam praktek. Karakter mengalami pertumbuhan yang membuat suatu nilai menjadi budi pekerti, sebuah watak batin yang dapat diandalkan dan digunakan untuk merespon berbagai situasi dengan cara yang bermoral.

Dengan demikian, karakter terbentuk dari tiga macam bagian yang saling berkaitan: pengetahuan moral, perasaan moral dan perilaku moral. karakter yang baik terdiri atas mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan, dan melakukan kebaikan-kebiasaan pikiran, kebiasaan hati, kebiasaan perbuatan. Ketiganya penting untuk menjalankan hidup yang bermoral; ketiganya adalah faktor pembentuk kematangan moral, ketika kita berpikir tentang jenis karakter yang kita inginkan bagi anak kita, jelas bahwa kita ingin agar mereka mampu menilai hal yang baik dan buruk, sangat peduli pada hal yang benar, dan melakukan apa yang menurut mereka benar-bahkan disaat mereka dihadapkan pada tekanan dari luar dan godaan dari dalam.

²² Thomas Lickona, *pendidikan Karakter* (Bandung,: katalog dalam Terbitan, 2014) hlm

Anak panah yang menghubungkan setiap domain karakter dengan dua domain lainya berarti memperkuat hubungan diantara domain-domain tersebut. Pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral tidak terpisahkan namun saling mempengaruhi dengan beragam cara.

Penilaian moral dapat memunculkan perasaan moral, tetapi perasaan moral juga bisa mempengaruhi pemikiran moral. Dalam bukunya yang menerangkan *in Good Conscience: Reason and Emotion in Moral Decision Making*, Sidney Callahan psikolog dari Mercy College, mengemukakan bahwa sering kali pemikiran moral kreatif kita muncul dari pengalaman yang dipenuhi muatan emosional.

Penilaian moral dan perasaan moral jelas berpengaruh terhadap perilaku moral, khususnya ketika keduanya hadir bersamaan. Tetapi di sini pun pengaruhnya bersifat timbal balik: cara kita bertingkah laku juga memengaruhi cara kita berfikir dan merasa (misal, ketika kita memaafkan dan berbuat baik pada seseorang yang tadinya membuat kita sangat marah, biasanya kita akan mendapati bahwa pikiran dan perasaan kita terhadap orang tersebut menjadi lebih positif).

1. Pengetahuan Moral

Ada beragam pengetahuan moral yang dapat kita manfaatkan ketika kita berhadapan dengan tantangan-tantangan moral dalam hidup. lima pengetahuan moral berikut diharapkan dapat menjadi tujuan pendidikan karakter:

a. Kesadaran moral

Kegagalan moral yang sering terjadi pada diri manusia dalam semua tingkatan usia adalah kebutaan moral; kondisi di mana orang tak mampu melihat bahwa situasi yang sedang ia hadapi melibatkan masalah moral dan membutuhkan pertimbangan lebih jauh. Anak-anak harus mengetahui bahwa tanggung jawab moral pertama mereka adalah menggunakan akal mereka untuk melihat kapan sebuah situasi membutuhkan penilaian moral-kemudian memikirkan dengan cermat pertimbangan apakah yang benar untuk tindakan tersebut.

b. Mengetahui nilai-nilai moral

Nilai moral seperti menghormati kehidupan dan kemerdekaan, bertanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, toleransi, sopan santun, disiplin diri, integritas, belas kasih, kedermawanan, dan keberanian adalah faktor penentu dalam membentuk pribadi yang baik.

c. Penalaran moral

Penalaran moral adalah memahami makna sebagai orang yang bermoral dan *mengapa* kita harus bermoral. Karena penalaran moral sudah menjadi fokus sebagian besar riset psikologi perkembangan moral abad ini, yang dimulai dari buku Jean Piaget yang diterbitkan tahun 1932 *The Moral Judgment of the Child* dan di lanjutkan oleh riset Lawrence Kohlberg, Carol Gillingan, William Damon, dan lain-lain. ²³

²³ Thomas Lickona, *pendidikan Karakter* (Bandung,: katalog dalam Terbitan, 2014) hlm 71-79

- d. Mampu memikirkan langkah yang mungkin akan diambil seseorang yang sedang menghadapi persoalan moral disebut sebagai keterampilan pengambilan keputusan reflektif.
- e. Memahami diri sendiri merupakan pengetahuan moral yang paling sulit untuk dikuasai, tetapi penting bagi pengembangan karakter. Untuk menjadi orang yang bermoral diperlukan kemampuan untuk mengulas perilaku diri sendiri dan mengevaluasinya secara kritis.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian yang digunakan

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif, sebab penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²⁴

Penelitian kualitatif memiliki jenis pendekatan, salah satunya adalah pendekatan deskriptif adalah sebuah pendekatan data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Bertujuan melakukan analisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga lebih mudah difahami dan disimpulkan.²⁵

Menurut Bogdan and Biklen (dalam Sugiyono), bahwa ada beberapa karakteristik penelitian kualitatif yaitu: (1) dilakukan pada kondisi alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci. (2) penelitian lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. (3) penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*. (4) penelitian kualitatif lebih melakukan analisis data secara

²⁴Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013) hlm 6

²⁵*Ibid.* hlm 11

induktif. (5) penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).²⁶

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu untuk mengumpulkan kata-kata, gambar, dan bukan angka. Yang di mana berusaha menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi dan kejadian. Untuk itu dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah yang berkaitan dengan “Implementasi Pendidikan Agama Islam pada Model *Full Day School* dalam Membentuk Karakter dan Kedisiplinan Siswa Kelas III SD ‘Aisyiyah 1 Mataram”²⁷

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan, beserta jalan dan kotanya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SD ‘Aisyiyah 1 Mataram Jl. Anyelirn 2-4 Mataram, Gomong, Kec. Selaparang, kota Mataram.

Alasana mengambil penelitian di SD ‘Aisyiyah 1 Mataram merupakan tempat peneliti PPL kurang lebih 3 bulan dimana peneliti menemukan berbagai permasalahan yang terjadi pada diri siswa. Sehingga itulah yang membuat peneliti memunculkan ide untuk membuat judul terkait dengan “*Full Day School*” ini.

²⁶ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR Yogyakarta, 2015) hlm 6

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung :ALFABETA, 2017) hlm 21-22

C. Subjek penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi *Spradley* dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergi.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan kepopulasian tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan di namakan responden, tetapi narasumber atau partisipan, informan, teman dan masyarakat dalam penelitian.²⁸

Dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowballsampling*. *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. *Snowballsampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar.²⁹

Berdasarkan hal tersebut di atas bahwa, penentuan teknik sampel dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, jika data yang diperoleh teknik ini masih kurang maka akan digunakan *snowballsampling*. Digunakan teknik *purposive sampling* ini karena informasi di anggap lebih tahu dan paham terhadap masalah yang diteliti dan dapat memberikan data yang lebih lengkap, mereka ituadalah guru kelas, guru mata pelajaran yang lain dan

²⁸ Sugiyono, hlm 216

²⁹ *Ibid*, hlm 219

umumnya. Sedangkan teknik *snowballsampling* ini digunakan karena data yang diperoleh dari informan sebelumnya dirasakan belum sempurna atau masih kurang untuk itu dilakukan penambahan terhadap informan agar data yang diambil sesuai dengan target dan harapan dalam pelaksanaan penelitian yaitu sampai data jenuh (maksudnya kalau data sudah tidak bisa digali lagi atau jawaban responden akhirnya hanya berputar ke itu-itu aja) .

D. Metode Pengumpulan Data/Instrumen Penelitian

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, *kualitas instrumen pendidikan* dan *kualitas pengumpulan data*. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek peneliti, baik akademik maupun logistiknya.³⁰

Berkaitan dengan hal tersebut, maka teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang relevan permasalahan penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan

³⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2015) hlm 59

yang diwawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara atau Interview terdiri atas beberapa jenis sebagai berikut:

- a. Wawancara pembicaraan Informal, jenis wawancara ini pertanyaan yang diajukan sangat tergantung pada pewawancara itu sendiri, jadi bergantung spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan yang diwawancarai.
- b. Pendekatan Menggunakan Petunjuk Umum Wawancara, jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok pertanyaan dalam wawancara, tetapi tidak harus dipertanyakan secara berurutan.
- c. Wawancara Baku Terbuka, Jenis wawancara ini menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-katanya dan cara penyajiannya sama untuk setiap responden.
- d. Wawancara Terstruktur dan Wawancara tidak Terstruktur, jenis wawancara ini adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara ini memakai kata-kata pertanyaan yang dapat di ubah saat wawancara, dengan menyesuaikan kebutuhan dan situasi wawancara, dengan catatan tidak menyimpang dari informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

Pengumpulan data dengan teknik ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan keterangan dari informasi yaitu dari kepala sekolah, guru kelas, maupun guru-guru yang lain yaitu dengan menggunakan teknik wawancara. Sebagaimana dalam tabel yang terdapat pada lampiran 3.1, 3.2 dan 3.3.

2. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Secara garis besarnya observasi dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Observasi Berperan Serta (participant Observation), dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.³¹
- b. Observasi Nonpartisipan, dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Dalam penelitian ini, akan digunakan teknik observasi yang berperan serta (participant Observation) di mana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari dengan siswa yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data

³¹ *Ibid*, hlm 145

yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data ketiga yang dilakukan oleh peneliti untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian sebagaimana teori yang dikatakan berikut ini: “dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Dokumentasi bisa terbentuk tulisan (surat, catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi) gambar (foto) atau karya-karya monumental dari seseorang.³²

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa dalam teknik dokumentasi ini peneliti akan menggunakan foto, catatan tentang kegiatan implementasi pendidikan pada model *full day school* dalam membentuk karakter dan kedisiplinan siswa.

E. Teknis dan Sumber Data

Sumber data merupakan narasumber, responden dan informan dalam memberikan data kepada peneliti dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memilih beberapa sumber data yang berbeda di lokasi penelitian yaitu meliputi.

1. Data primer, dalam penelitian ini dari subjek dan objek penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan atau wawancara dan observasi. Adapapun yang diwawancarai yaitu guru kelas III dan beberapa siswa yang bermasalah dalam pembentukan karakter dan kedisiplinannya di sekolah dan melakukan

³² *Ibid*, hlm 240

observasi terhadap pola penerapan *full day school* di kelas III di SD 'Aisyiyah 1 Mataram.

2. Data sekunder, dalam penelitian ini berupa dokumentasi tertulis berupa foto proses penerapan *Full Day School* dan catatan perilaku siswa yang berkaitan dengan penelitian yang berada di SD 'Aisyiyah 1 Mataram secara umum di sekolah. Serta hal-hal yang didapatkan dalam penelitian secara tidak langsung.

F. Teknik Analisis Data

Analisis atau penafsiran data adalah proses mencari, menyusun dan mengatur secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji dan menjadikan sebagian temuan orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikan.³³

Setelah data diperoleh dan dikumpulkan maka dilakukan analisis data dengan cara kualitatif berdasarkan berdasarkan model Miles and Huberman. Di mana data yang diperoleh di lapangan akan direduksi, disajikan dan ditarik kesimpulan. Ada tiga (3) tahapan dalam menganalisis data kualitatif yaitu:³⁴

1. Reduksi Data

Merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Sehingga data yang

³³ Emzir, *Metodologi penelitian Kualitatif Analisis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012) hlm 37

³⁴ Tohrin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Depok: PT RAJAGRAFINDO, 2012) hlm 141

diperoleh oleh peneliti di lapangan yang jumlahnya begitu banyak harus dicatat secara teliti dan rinci.

2. Penyajian Data

Merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

3. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁵

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan.

Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.

³⁵ Sugiyono, hlm 91-99

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti akan terjun lagi ke lapangan untuk memperoleh data dengan menggunakan kembali prosedur pengumpulan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan penelitian dengan sangat mendetail dan hati-hati agar data yang diperoleh dengan data yang terjadi pada objek penelitian sama dengan kata lain valid dan konsistennya sebuah data. Dengan cara tersebut maka dengan kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.³⁶

H. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini direncanakan terlaksana selama 2 bulan yang di mulai tanggal 01 April sampai dengan tanggal 31 Mei 2019.

³⁶ Tohrin, hal 72